

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Perilaku *Vaginal hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI

Mutiara Andjani Arsyad¹, ^KAsrini Safitri², Zulfamidah³, Lisa Yuniati⁴, Yani Sodikah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): asrini.safitri@umi.ac.id

mutiarandjani09@gmail.com¹, asrini.safitri@umi.ac.id², zulfamidah@umi.ac.id³,

lisa.yuniati@umi.ac.id⁴, yani.sodikah@umi.ac.id⁵

(085340752071)

ABSTRAK

Pada umumnya setiap perempuan muda pernah mengalami keputihan. Keputihan timbul karena berbagai faktor antara lain kurangnya perawatan yang tepat pada organ reproduksi. Misalnya, perilaku *vaginal hygiene* yang negatif, kebiasaan menggunakan celana dalam yang terlalu ketat dan tidak dapat menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, serta sering mengabaikan penggantian pembalut saat menstruasi dapat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi. Upaya menjaga kesehatan reproduksi dimulai dengan merawat kebersihan pribadi, termasuk menjaga organewanitaan agar tetap bersih, sehat, dan mengurangi risiko terkena gangguan kesehatan, termasuk keputihan *patologis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan *patologis* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional. Sampel penelitian ini melibatkan 277 responden mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang dipilih dengan mengaplikasikan metode *consecutive sampling*. Studi ini menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan *patologis*. Hal ini didukung oleh nilai $p=0,00$ atau $p<0,05$ yang diperoleh dari analisis statistik. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan *patologis* pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Kata kunci: Perilaku *vaginal hygiene*; mahasiswi; keputihan

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343

Article history:

Received 15 Agustus 2023

Received in revised form 23 Agustus 2023

Accepted 24 September 2023

Available online 30 September 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

In general, every young woman has experienced vaginal discharge. Vaginal discharge arises due to various factors including lack of proper care of the reproductive organs. For example, negative vaginal hygiene behavior, the habit of using underwear that is too tight and cannot absorb sweat, rarely changing underwear, and often neglecting the replacement of pads during menstruation can affect the health of reproductive organs. Efforts to maintain reproductive health begin with taking care of personal hygiene, including keeping the female organs clean, healthy, and reducing the risk of developing health problems, including pathological vaginal discharge. The purpose of the study was to determine the relationship between vaginal hygiene behavior and the incidence of pathological vaginal discharge in female students of the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. The research method applied was a quantitative approach with a correlational analytic research type. The sample of this study involved 277 female respondents of the Faculty of Medicine, Muslim Indonesia University from the batches of 2019, 2020, 2021, and 2022 who were selected by applying the consecutive sampling method. This study used the Chi-square statistical test with the help of SPSS software. The results stated that there was a significant relationship between vaginal hygiene behavior and the incidence of pathological vaginal discharge. This is supported by the value of $p=0.00$ or $p<0.05$ obtained from statistical analysis. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between vaginal hygiene behavior and the incidence of pathological vaginal discharge in female students at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia.

Keywords: Vaginal hygiene behavior; female student; vaginal discharge

PENDAHULUAN

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh perempuan usia produktif. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan (1).

Keputihan yang memiliki bau yang tidak sedap serta gatal dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, termasuk mahasiswi. Kondisi ini dapat mengganggu fokus belajar, menghambat partisipasi dalam kegiatan perkuliahan, menurunkan kepercayaan pada diri sendiri, serta mengganggu kehidupan sosial mahasiswi yang mengalami keputihan *patologis* (2).

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25% (3).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan desain potong lintang (cross-sectional) dalam jenis penelitian analitik korelatif yang digunakan, dimana data primer dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo KM 5, Panaikang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231 sebagai lokasi penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 277 mahasiswi selama periode Maret 2023. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang beralamatkan Jl. Urip Sumoharjo KM 5, Panaikang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Data yang diambil menggunakan kuisioner berupa *google form* pada bulan Maret 2023 dengan jumlah responden sejumlah 277 reponden. Dibawah ini, hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Usia	N	%
18	32	11,60
19	54	19,50
20	71	25,60
21	88	31,80
22	27	9,70
23	5	1,80
Total	277	100.00

Berdasarkan analisis pada tabel 1 menunjukkan mayoritas responden memiliki rentang usia antara 18 hingga 23 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 277 orang (100%).

Tabel 2. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Perilaku *Vaginal Hygiene*

Perilaku <i>Vaginal hygiene</i>	N	%
Positif	173	62,50
Negatif	104	37,50
Total	277	100.00

Berdasarkan analisis pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa perilaku yang dilakukan oleh 173 orang responden (62.5%) menunjukkan perilaku *vaginal hygiene* yang positif, dan responden dengan perilaku *vaginal hygiene* negatif sebanyak 104 orang (37.5%).

Tabel 3. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Kejadian Keputihan

Kejadian Keputihan <i>Patologis</i>	N	%
Terjadi Keputihan	92	33,20
Tidak Terjadi Keputihan	185	66,80
Total	277	100.00

Berdasarkan analisis pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat 92 (33,2%) responden terjadi keputihan *patologis* , dan 185 (66,8%) responden tidak terjadi keputihan *patologis* .

Tabel 4. Hubungan Perilaku *Vaginal hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Kejadian Keputihan <i>Patologis</i>	Perilaku <i>Vaginal hygiene</i>		Total	<i>P-value</i>
	Positif	Negatif		
Terjadi Keputihan	0 (0,0%)	92 (33,2%)	92 (33,2%)	0,000
Tidak Terjadi Keputihan	173 (62,5%)	12 (4,3%)	185 (66,8%)	
Total	173 (62,5%)	104 (37,5%)	277 (100%)	

Berdasarkan analisis pada tabel 4 ditemukan hubungan perilaku *vaginal hygiene* dan kejadian keputihan *patologis*. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa responden yang berperilaku *vaginal hygiene* negatif sebanyak 92 orang (33,2%) mengalami keputihan *patologis*, sementara tidak ada responden yang menghadapi kejadian keputihan *patologis* dengan perilaku *vaginal hygiene* positif. Selain itu, sebanyak 173 orang (62,5%) responden yang berperilaku *vaginal hygiene* positif tidak terjadi keputihan *patologis*, sedangkan 12 orang (4,3%) responden dengan perilaku *vaginal hygiene* negatif tidak terjadi keputihan *patologis*. Data hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan SPSS menunjukkan nilai $p < 0,05$. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan adanya hubungan antara *vaginal hygiene* dan kejadian keputihan *patologis* pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

PEMBAHASAN

Perilaku *Vaginal hygiene*

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Kedokteran di Universitas Muslim Indonesia pada angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 mayoritas memiliki perilaku *vaginal hygiene* positif yakni sebanyak 173 orang responden (62,5%) dan 104 orang responden lainnya (37,5%) memiliki perilaku negatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *vaginal hygiene* yang benar meliputi pengaruh orang-orang di sekitar, seperti guru, keluarga, dan teman. Selain itu, kemudahan akses informasi melalui media cetak dan elektronik juga berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (4).

Pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai perilaku *vaginal hygiene* yang baik dan benar, sehingga dapat membantu meminimalkan dan mengatasi kejadian keputihan *patologis*. Pengetahuan yang diperoleh dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi perilaku yang sesuai dengan wawasan yang dimilikinya (5).

Temuan dalam penelitian ini didukung dengan temuan yang ada dalam penelitian sebelumnya oleh Sukanto N R, dkk (2018) mengenai Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan vagina terhadap kejadian keputihan *patologis* pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Menunjukkan bahwa sebanyak 352 orang (58,8%) memiliki perilaku perawatan vagina yang baik, sedangkan 247 orang (41,2%) memiliki perilaku perawatan vagina yang buruk (6).

Kejadian Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran di Universitas Muslim Indonesia Makassar mengalami kejadian keputihan *patologis*. Dari seluruh responden, sebanyak 92 orang (33,2%) mengalami keputihan *patologis*, sedangkan 185 orang (66,8%) tidak mengalami keputihan.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil temuan riset ini dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Sukanto N R, dkk (2018) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Dalam studi tersebut, dari total 599 mahasiswi yang menjadi responden, ditemukan bahwa 170 orang responden (28,4%) mengalami keputihan *patologis*, sedangkan 429 orang responden (71,6%) tidak mengalami keputihan *patologis* (6).

Keputihan yang bersifat *patologis* terjadi akibat infeksi oleh jamur, bakteri, dan virus. Perilaku negatif dari responden yang enggan menjaga kebersihan juga berkontribusi terhadap kondisi tersebut (4,7).

Dari hasil penelitian ditemukan 92 mahasiswi (33,2%) mengalami keputihan *patologis*. Angka ini masih cukup tinggi mengingat mayoritas mahasiswi memiliki tingkat perilaku *vaginal hygiene* yang positif. Hal ini terjadi karena vagina memiliki lingkungan alami yang dijaga oleh bakteri baik dan sehat. Terlalu sering membersihkan vagina dengan produk pembersih yang mengandung bahan kimia keras dapat mengganggu keseimbangan bakteri, menghilangkan pelumas alami, menyebabkan iritasi kulit, meningkatkan risiko infeksi, dan mengganggu pH kewanitaan, dan akhirnya dapat menyebabkan terjadinya keputihan(8,9).

Hubungan Perilaku *Vaginal hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan

Dari studi yang dilakukan, didapati dari total subjek 173 responden yang berperilaku *vaginal hygiene* positif, tidak ada yang mengalami keputihan *patologis*. Selanjutnya, dari 104 responden yang memiliki perilaku *vaginal hygiene* negatif, sebanyak 92 orang (33,2%) mengalami keputihan *patologis*, sedangkan 12 orang (4,3%) tidak terjadi keputihan *patologis*. Hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan SPSS menyatakan bahwa nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* dan kejadian keputihan *patologis*.

Pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perawatan vaginal yang positif merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku *vaginal hygiene* positif, dan pemahaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengajaran di pusat keagamaan(10,11). Kebiasaan mahasiswi dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan setiap hari cenderung mencegah dan mengurangi kejadian keputihan *patologis*.

Riset yang dilakukan oleh Sukanto N R, dkk (2018) mengenai “Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan vagina dengan kejadian keputihan *patologis* pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya” mendukung temuan tersebut. Studi ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswi yang tidak mengalami keputihan *patologis* memiliki tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil data mengindikasikan bahwasanya terdapat hubungan antara perawatan vagina yang dilakukan oleh mahasiswi dan kejadian keputihan *patologis*(6,12).

Data penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Studi yang dilakukan oleh Ekawati R.W (2018) mengenai “Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta”, menyampaikan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku personal hygiene dan kejadian keputihan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *vaginal hygiene* bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan. Terdapat beberapa

faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti tingkat stres, alergi terhadap benda-benda asing yang dimasukkan ke dalam vagina secara sengaja atau tidak, seperti obat-obatan atau alat kontrasepsi(13), tampon, rambut kemaluan, benang dari selimut dan celana, serta penggunaan produk pembersih vagina, kondom, atau bahan kimia. Selain itu, peradangan pada alat kelamin dan penyakit dalam organ reproduksi juga dapat menjadi faktor terjadinya keputihan *patologis*(14,15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari penelitian hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki perilaku *vaginal hygiene* yang positif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya dari mahasiswi dalam menjaga kebersihan area vagina. Mayoritas kejadian keputihan yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia adalah keputihan *patologis*. Terdapat hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* yang dilakukan oleh mahasiswi dengan kejadian keputihan. Ini menunjukkan bahwa praktik-praktik dalam merawat kebersihan organ reproduksi dapat menjadi faktor risiko terjadinya keputihan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan kepustakaan yang berguna bagi institusi terkait, terutama dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman mengenai kesehatan wanita. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan perhatian terhadap kesehatan wanita di lingkungan kampus. Diharapkan agar mahasiswi mampu memahami lebih dalam tentang keputihan dan dapat berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat berperan dalam usaha preventif, seperti menjaga dan merawat kesehatan individu dan masyarakat, serta menerapkan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan *patologis*. Sebagai arah penelitian berikutnya, perlu penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang menjadi penyebab kejadian keputihan berdasarkan presentasi klinis. Selain itu, pengembangan variabel, metode penelitian, kriteria perilaku yang lebih bervariasi, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan variasi hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningtyas R. A Correlation Study of Vaginal Hygiene Behaviors and the Presence of *Candida sp.* in Bathroom Water with Pathological Leucorrhea in Female Students of Islamic Boarding School in Surabaya. *J Kesehat Lingkung.* 2019;11(3):215.
2. Diah Haryono F, Setyorini N, Mastuti S. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary J.* 2021;1(1):17–20.
3. Purnamasari IA, Hidayanti AN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Banjarejo Kota Madiun. 2019;84(10):1511–8. Available from: <https://elibrary.ru/item.asp?doi=10.1134/S0320972519100129>
4. Nurrohmatun, Juliani S. Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan

- Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *J kebidanan*. 2021;1(2):62–70.
5. Nengsih W, Mardiah A, S DA. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Hum Care J*. 2022;7(1):226.
 6. Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, Liberty IA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *J Kedokt Sriwij*. 2018;50(4):213–21.
 7. Yulfitria F, Karningsih K, Mardeyanti M, Wahyuni ED, EVK T. Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;2(2):47.
 8. Darmayanti T. Hubungan pemakaian pembersih kewanitaan dengan kejadian keputihan patologis pada mahasiswi di universitas dr. Soebandi. 2023;
 9. Apriani F, Widiyanti D, Arsyad M, Kunci K. Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Relationship of The Usage of Feminine Hygiene t o Leukorrhoea ' s Incidents in The on Students of Yarsi . 2023;1(7).
 10. Verda A, Amanda D, Ginting E, Zubaidah M. Hubungan perilaku Personal Kebersihan Genitalia Terhadap kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Fakultaskedokteran Universitas Mu-Lawarman. *Heal Sci J*. 2020;2(1):13–7.
 11. Rosmiati. Analisis terhadap perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di smk gema gawita. *Kesehat Kel*. 2022;14(4):113–20.
 12. Pradnyandari IAC, Surya IGNHW, Aryana MBD. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(1):88–94.
 13. Regilta WW, Sofianawati A. Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi Terhadap Gejala Keputihan. *Alauddin Sci J Nurs*. 2021;2(1):9–23.
 14. Ekawati WR. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publ*. 2017;5(1):20–5.
 15. Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *J Kebidanan*. 2020;9(1):7.